

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi serta tuntutan kehidupan masyarakat telah membawa konsekuensi bagi dunia pendidikan agar segera melakukan upaya penyesuaian untuk mampu menyiapkan peserta didik yang siap bersaing dan mampu menghadapi tantangan kehidupan yang kompleks (Dewi, 2006:1).

Pendidikan merupakan suatu hal yang universal dan berlangsung terus menerus dari generasi ke generasi manapun di dunia ini. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan pendidikan yang baik, suatu bangsa akan dapat berdiri kokoh di tengah-tengah arus globalisasi dunia. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula yang pada akhirnya dapat menjadi pendorong dan pelaksana pembangunan negara.

Melalui pendidikan manusia akan mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan kehidupan yang lebih baik, dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan merupakan sarana utama di dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan informal di rumah. Tanpa adanya pendidikan formal dan informal yang saling mendukung, sumber daya manusia yang berkualitas akan sulit untuk diciptakan. Sesuai dengan pendapat Arikunto (1993: 29–30) yang menyatakan bahwa hubungan antara sekolah dengan keluarga harus terjalin dengan baik agar tercipta iklim yang kondusif bagi awal kehidupan sekolah anak.

Setiap orang yang berada dalam lembaga pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat, pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Ketiga penanggungjawab pendidikan ini dituntut melakukan kerja sama di antara mereka baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan saling menopang kegiatan yang sama secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dengan kata lain, perbuatan mendidik yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak juga dilakukan oleh sekolah dengan memperkuatnya serta dikontrol oleh masyarakat sebagai lingkungan sosial anak (Hasbullah, 2009: 37–38).

Sebelum anak dewasa, orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan seperti berbicara, berhitung, membaca, menulis, dan sebagainya. Ketika anak mencapai usia belajar, maka orang tua harus bertanggung jawab untuk menyekolahkan anaknya dan membiayai pendidikannya.

Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat (Purwanto, 2007: 79).

Proses pembelajaran merupakan sesuatu yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang harus dirancang dengan baik sehingga faktor-faktor tersebut dapat menciptakan perpaduan yang harmoni dan selaras. Anak sebagai peserta didik menjadi sasaran utama dalam kegiatan pembelajaran, di mana mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai, kemampuan menguasai materi pelajaran, kemandirian dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru serta keterampilannya dalam berbagai bidang ilmu.

Wujud dari tercapainya keberhasilan pembelajaran adalah adanya prestasi belajar. Prestasi belajar sangat penting sekali sebagai indikator keberhasilan proses belajar baik bagi guru, siswa, maupun orang tua. Bagi seorang guru, prestasi belajar siswa dapat dijadikan pedoman penilaian terhadap keberhasilan membelajarkan siswa. Bagi siswa, prestasi merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami peningkatan atau penurunan prestasi dirinya. Sedangkan bagi orang tua, prestasi peserta didik dapat menjadi informasi tentang kemampuan anaknya yang kemudian diharapkan adanya partisipasi untuk mendukung peningkatan prestasi belajar anak.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yang menunjukkan keberhasilannya dalam belajar. Tidak ada seorang pun siswa yang tidak menginginkan suatu prestasi belajar yang gemilang. Namun, untuk mendapatkan semua itu tidaklah mudah karena mengingat adanya perbedaan setiap individu baik kemampuan, motivasi, karakter, dukungan orang tua, cita-cita dan lain-lain yang dimiliki setiap siswa. Dengan perbedaan tersebut akan menghasilkan prestasi yang berbeda pula tiap individu, yaitu ada prestasi yang tergolong tinggi, sedang dan rendah. Hal ini terjadi karena banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, baik faktor dari dalam dirinya maupun faktor dari luar siswa yang berupa orientasi orang tua terhadap pendidikan, tingkat pendidikan orang tua, dan dukungan orang tua.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah diperoleh data prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Prestasi Belajar pada Mid Semester Ekonomi siswa kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Ajaran 2011/2012.

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	< 70	≥ 70		
XI IPS 1	21 Orang	13 Orang	34	Kriteria
XI IPS 2	24 Orang	10 Orang	34	Ketuntasan
XI IPS 3	28 Orang	5 Orang	33	Minimum yang
Siswa	73 Orang	28 Orang	101	ditetapkan sekolah
%	72,277	27,723	100	adalah 70

Sumber: Daftar Nilai Guru Mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah Tahun Ajaran 2011

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa belum maksimal, hal ini terlihat dari 101 siswa hanya 28 siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  atau sebesar 27,723%, sedangkan sisanya yaitu 73 orang atau 72,277% siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan, diperoleh bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kalirejo adalah 70. Jika siswa telah mencapai kriteria tersebut maka siswa tidak perlu mengikuti remedial, sebaliknya jika siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti remedial yang diadakan oleh guru yang bersangkutan. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengaruh orientasi orang tua terhadap pendidikan, tingkat pendidikan orang tua, dan dukungan orang tua terhadap peserta didik.

Orientasi merupakan tujuan (dan bertindak sesuai tujuan tersebut) yang hendak dicapai oleh seseorang, kelompok, serta kumpulan atau organisasi. Jadi, orientasi lebih luas dari sekedar tujuan (dan juga bukan tujuan akhir), karena menyangkut keseluruhan tindakan, sikap, usaha, serta berhubungan erat dengan misi dan visi yang akan (hendak) dicapai (Jappy Pelokilla, 2011).

Orientasi orang tua terhadap pendidikan merupakan tujuan atau arahan orang tua terhadap pendidikan anaknya. Upaya serta tindakan yang dilakukan untuk mencapai pendidikan yang terbaik untuk anaknya didasari oleh orientasi orang tua tersebut. Arah atau tujuan yang ingin dicapai orang tua dalam menyekolahkan anaknya akan tercermin pada sikapnya terhadap pendidikan anak, keterlibatannya terhadap sekolah, serta partisipasinya dalam kegiatan sekolah. Partisipasi orang tua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kalirejo masih minim. Hal tersebut terlihat pada saat diadakan rapat wali murid hanya sebagian orang tua siswa yang hadir, mereka justru menganggap rapat tersebut tidak penting dan hanya mengikuti apapun keputusan hasil rapat. Padahal, sekolah ingin mengadakan kerja sama dengan para orang tua murid untuk meningkatkan prestasi siswa.

Melihat realita saat ini, sebagai negara berkembang yang sebagian penduduknya merupakan penduduk miskin upaya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat diperlukan usaha yang cukup keras, hal ini disebabkan tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan masih kurang. “Para orang tua di negara berkembang kurang menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya karena itu, anak-anak mereka kurang mendapatkan pendidikan di sekolah, putus sekolah atau bahkan tidak sekolah sama sekali” (Ihsan, 2003: 44).

Kurangnya kesadaran untuk mengutamakan pendidikan dikarenakan saat ini banyak orang tua yang masih berpendidikan rendah. Tinggi rendahnya tingkat

pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua, keyakinan, nilai, dan tujuan tentang pengasuhan, sehingga berbagai perilaku orang tua baik secara langsung maupun tidak dapat berpengaruh terhadap prestasi sekolah anak-anak. Sebagai contoh, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kesadaran orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, dan juga memungkinkan orang tua untuk memperoleh model keterampilan sosial dan strategi pemecahan masalah yang kondusif bagi sekolah untuk keberhasilan anak-anak.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, diperoleh data tingkat pendidikan terakhir yang dicapai oleh orang tua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kalirejo sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Terakhir yang Dicapai Orang Tua siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Ajaran 2010/2011.

No.	Pendidikan Ayah	Jumlah	Pendidikan Ibu	Jumlah
1	S1	9	S1	6
2	D3	4	D3	2
3	D2	2	D2	-
4	SMA/Sederajat	29	SMA/Sederajat	31
5	SMP/Sederajat	36	SMP/Sederajat	39
6	SD/Sederajat	21	SD/Sederajat	23
Jumlah		101	101	

Sumber: Dokumen Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Ajaran 2011/2012

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang dicapai oleh orang tua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kalirejo adalah S1, namun hanya 9 orang ayah dan 6 orang ibu yang mencapai jenjang

pendidikan tersebut. Sedangkan jenjang pendidikan yang paling banyak ditempuh oleh orang tua siswa adalah pendidikan SMP yang mencapai jumlah 36 orang ayah dan 39 orang ibu. Dengan demikian, tingkat pendidikan orang tua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kalirejo masih tergolong rendah.

Siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki hal untuk kesempurnaan belajarnya, keyakinan akan kemampuan yang lebih positif, orientasi kerja yang kuat, dan mereka akan menggunakan strategi belajar yang lebih efektif daripada anak-anak dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah.

Apabila orang tua memiliki pendidikan tinggi, maka diharapkan orang tua dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh anak didik. Keluarga yang berpendidikan akan menghasilkan generasi yang berpendidikan pula, karena orang tua yang memiliki pendidikan tinggi pasti menginginkan generasi penerus yang berpendidikan pula sehingga orang tua tersebut akan memotivasi anak agar dapat mencapai prestasi.

Orang tua yang memberikan dukungan dan perhatian kepada anak akan sangat membantu dalam belajar. Dukungan orang tua adalah segala upaya yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki agar dapat digali secara optimal. Jika anak merasa dirinya diperhatikan dan diberikan dukungan, maka anak akan memiliki semangat untuk belajar dan meraih prestasi. Dukungan orang tua baik moral maupun material sangat diperlukan anak dalam mencapai keberhasilan belajar yang



diharapkan. “Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan dorongannya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah” (Slameto, 2010: 64).

Jika orientasi orang tua terhadap pendidikan baik, tingkat pendidikan orang tua tinggi, kondisi ekonomi keluarga memadai, lingkungan keluarga harmonis, suasana rumah tenang dan dukungan orang tua terhadap pendidikan anak cukup baik akan membentuk dan mendidik anak untuk rajin belajar yang pada akhirnya anak akan mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengkaji tentang “Pengaruh Orientasi Orang Tua Terhadap Pendidikan, Tingkat Pendidikan Orang Tua, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah Tahun Ajaran 2011/2012”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kalirejo.
2. Partisipasi orang tua siswa terhadap sekolah masih minim.
3. Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan.

4. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua siswa SMA Negeri 1 Kalirejo.
5. Kurangnya dukungan orang tua baik moral maupun material terhadap anak didik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah orientasi orang tua tentang pendidikan ( $X_1$ ), tingkat pendidikan orang tua ( $X_2$ ), dukungan orang tua ( $X_3$ ) dan prestasi belajar ( $Y$ ) mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil di SMA Negeri 1 Kalirejo tahun ajaran 2011/2012.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh orientasi orang tua tentang pendidikan terhadap dukungan orang tua siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah tahun ajaran 2011/2012?
2. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap dukungan orang tua siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah tahun ajaran 2011/2012?
3. Apakah ada pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah tahun ajaran 2011/2012?

4. Apakah ada pengaruh orientasi orang tua terhadap pendidikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah tahun ajaran 2011/2012?
5. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah tahun ajaran 2011/2012?
6. Apakah ada pengaruh orientasi orang tua terhadap pendidikan terhadap prestasi belajar melalui dukungan orang tua siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah tahun ajaran 2011/2012?
7. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar melalui dukungan orang tua siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah tahun ajaran 2011/2012?
8. Apakah ada pengaruh orientasi orang tua terhadap pendidikan dan tingkat pendidikan orang tua secara bersama-sama terhadap dukungan orang tua siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah tahun ajaran 2011/2012?
9. Apakah ada pengaruh orientasi orang tua terhadap pendidikan dan tingkat pendidikan orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah tahun ajaran 2011/2012?

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh orientasi orang tua tentang pendidikan terhadap dukungan orang tua siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah tahun ajaran 2011/2012.
2. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap dukungan orang tua siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah tahun ajaran 2011/2012.
3. Pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah tahun ajaran 2011/2012.
4. Pengaruh orientasi orang tua terhadap pendidikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah tahun ajaran 2011/2012.
5. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah tahun ajaran 2011/2012.
6. Pengaruh orientasi orang tua terhadap pendidikan terhadap prestasi belajar melalui dukungan orang tua siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah tahun ajaran 2011/2012.
7. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar melalui dukungan orang tua siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah tahun ajaran 2011/2012.

8. Pengaruh orientasi orang tua terhadap pendidikan dan tingkat pendidikan orang tua secara bersama-sama terhadap dukungan orang tua siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah tahun ajaran 2011/2012.
9. Pengaruh orientasi orang tua terhadap pendidikan dan tingkat pendidikan orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah tahun ajaran 2011/2012.

#### **F. Manfaat atau Kegunaan Penelitian**

Dengan diadakan penelitian ini, maka penelitian ini akan memiliki kegunaan sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menjadi bahan referensi, literatur atau pustaka, khususnya tentang orientasi orang tua tentang pendidikan, tingkat pendidikan orang tua, dan dukungan orang tua.
- b. Dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang permasalahan terkait.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi sekolah yaitu baik guru, siswa maupun orang tua murid dalam usaha meningkatkan prestasi belajar ekonomi maupun mata pelajaran yang lainnya.

- b. Memberikan informasi kepada orang tua siswa bahwa tingkat pendidikan tinggi yang dimiliki oleh orang tua harus dipergunakan sebaik-baiknya untuk mendidik dan membimbing anaknya sebagai siswa yang berprestasi.
- c. Memberikan informasi kepada orang tua siswa bahwa dukungan dalam bentuk moral maupun material sangat diperlukan oleh anak dalam mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup:

#### **1. Ruang Lingkup Obyek Penelitian**

Ruang lingkup obyek dalam penelitian adalah orientasi orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dukungan orang tua dan prestasi belajar ekonomi siswa.

#### **2. Ruang Lingkup Subyek Penelitian**

Ruang lingkup subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 semester Ganjil SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah Tahun Ajaran 2011/2012.

#### **3. Ruang Lingkup Tempat Penelitian**

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah.

#### 4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah semester ganjil siswa kelas XI IPS tahun ajaran 2011/2012.

#### 5. Disiplin Ilmu

Disiplin ilmu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah aspek-aspek ilmu pendidikan dan psikologi belajar yang mengangkat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.